



Analisis pemanfaatan tiktok edukasi buiramira dalam menambah pemahaman literasi mahasiswa ilmu komunikasi di UIN Suska Riau

Laeliyannah Putri¹, Julis Suriani², Mhd Anju Alwaldi³, Riska Ananda⁴, Said M. Syaummi Mardhatillah⁵, Windy Maura⁶

¹²³⁴⁵⁶*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*

Penulis Korespondensi: Laeliyanah Putri, **E-mail:** laeliyanahputri@gmail.com

Abstrak

Kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien disebut sebagai literasi digital. Masalah dalam penelitian ini banyak mahasiswa yang kesulitan dalam penyelesaian tugas akhir. Akun tiktok @buiramira merupakan salah satu implementasi literasi digital dalam bidang akademik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemanfaatan tiktok edukasi @buiramira dalam menambah pemahaman literasi digital mahasiswa. Metode penelitian ini adalah penelitian perpustakaan dengan menganalisis objek yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tiktok @buiramira menjadi salah satu bentuk literasi digital dalam menambah pemahaman mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir melalui video-video edukatif dan mendapat respon baik dari mahasiswa sehingga memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

Kata Kunci

Literasi Digital, Media Edukasi, Tiktok @buiramira

Naskah diterima : Desember 2024

Naskah disetujui : Desember 2024

Terbit : Desember 2024

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi yang telah berubah menjadi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan modern saat ini (Hakim & Yulia, 2024). Hal ini khususnya terlihat jelas dalam bidang pendidikan. Penyiapan peserta didik yang mampu mengatasi permasalahan digital saat ini menjadi tantangan terbesar yang dihadapi dunia pendidikan (Sakiinah et al., 2022). Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang dapat berbentuk akademisi, politeknik, institut, sekolah tinggi, dan universitas. Agar dapat berhasil, perguruan tinggi harus mampu mencetak peserta didik yang dinamis, kompeten, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi. Untuk memudahkan proses peningkatan kualitas materi pendidikan, peserta didik perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi digital. Menurut Naufal (Naufal, 2021), Kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital itulah yang dimaksud dengan frasa "literasi digital". Menurut Aifalesasunanda et al. (Aifalesasunanda et al., 2024), literasi digital merupakan gabungan dari berbagai kualitas tersebut. Literasi digital juga dikenal sebagai literasi komputer, yaitu istilah yang menggambarkan kemampuan untuk memanfaatkan berbagai bentuk media, termasuk kemampuan menggunakan komputer, internet, telepon seluler, asisten digital pribadi, dan perangkat digital lainnya (Usman et al., 2022). Literasi digital memiliki empat komponen, yaitu: bakat digital (digital talent), etika digital (digital ethics), keamanan digital (digital security), dan budaya digital. 1 (Rahayu et al., 2023; Saputra et al., 2022; Sentoso et al., 2021).



Menurut Sirait dan Nasution (Sirait & Nasution, 2024), TikTok merupakan platform media sosial yang menggunakan berbagai konsep dalam pembuatan kontennya. TikTok menawarkan berbagai macam pilihan bagi penggunanya. Dalam perjalanan penyelidikannya, Susilowati menemukan bahwa perangkat lunak TikTok merupakan aplikasi yang menawarkan kesempatan kepada penggunanya untuk memanfaatkan efek-efek yang unik, menarik, dan mudah digunakan. Pengguna dapat membuat film pendek yang memiliki hasil yang keren dan dapat dibagikan kepada teman-teman atau pengguna lain. Fitur ini tersedia bagi pengguna. Ketika siswa menggunakan aplikasi TikTok ini, mereka diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan kreatif mereka. TikTok, yang merupakan salah satu platform media sosial terpopuler, dapat menarik perhatian jutaan pengguna dari berbagai kalangan karena jangkauannya yang luas. Di era komputer dan internet saat ini, media sosial telah berkembang menjadi salah satu platform terpenting yang dapat digunakan individu untuk memperoleh informasi dan pendidikan di berbagai bidang profesional. Mereka yang menggunakan TikTok melakukannya tidak hanya untuk bersenang-senang, tetapi juga untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dan informatif. Platform media sosial tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga berdampak pada setiap aspek kehidupan.

Pengaksesan TikTok memiliki dampak yang beragam. Aplikasi ini menjadikan kecanduan media sosial yang dapat merusak aktivitas seseorang, konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan tradisional serta resiko keamanan seperti kejahatan cyber. Namun dibalik sisi negatifnya, TikTok menunjukkan potensinya sebagai sarana bagi penggunanya untuk mengekspresikan kreativitas. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam ide dalam pembuatan konten TikTok. TikTok dapat diakses sebagai sarana edukatif. Dimana setiap penggunanya dapat menemukan hal-hal yang menampilkan edukasi dalam pengetahuan. Dengan kemampuan yang ditawarkan, pengguna Tiktok dapat menginspirasi untuk mengekspresikan diri melalui materi video. Bahkan TikTok menjadi media yang efektif untuk mengakses banyak hal dikarenakan fitur TikTok yang lebih menarik, yang menyajikan data dengan tampilan gambar dan suara. Berbeda dengan Google yang hanya menyajikan data sebatas tampilan teks, membuat beberapa pengguna kurang memahami apa yang disampaikan. Dengan TikTok, pengguna dapat mengakses sajian data yang dapat dipahami dan lebih terarah. Apabila pengguna tidak memahami data yang disampaikan, mereka dapat memberikan pertanyaan pada kolom komentar.

Banyak konten kreator yang membagikan nilai edukatif kepada masyarakat. Salah satu lapisan masyarakat yang mendapatkan dampak secara langsung terkait dengan konten edukatif pada platform Tiktok, salah satunya adalah akun @buiramira. Dengan konten yang relatif ringan yang membahas hal-hal terkait kehidupan sehari-hari mahasiswa, kiat-kiat menghadapi skripsi, interaksi dalam perkuliahan, dan juga terkait dengan pembimbing, ujian akhir, serta hal-hal terkait pembelajaran akademik mahasiswa, Ibu Ira Mira merupakan salah satu dosen Ilmu Komunikasi di Universitas Padjajaran. Beliau juga merupakan salah satu dari sekian banyak dosen yang aktif membagikan ilmunya melalui akun media sosial TikTok miliknya. Akun dengan pengikut lebih dari 1.1 juta pengikut ini adalah salah satu contoh akun yang berbagi pemahaman dalam bentuk literasi digital yang mana lewat akun @buiramira maka mahasiswa yang kesulitan dalam menghadapi tugas akhir menjadi terbantu lebih mudah lewat tips dan materi yang disampaikan oleh konten kreator lewat vidio pendeknya. Hal ini tentu dapat membantu pemahaman mahasiswa sementer akhir lewat literasi digital yang digunakan.

Tujuan dari proyek ini adalah untuk menyelidiki bagaimana mahasiswa ilmu komunikasi dapat memperoleh manfaat dari pengajaran literasi melalui penggunaan platform media sosial Tiktok. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan menyelidiki cara-cara interaksi dan aktivitas di media sosial dapat berdampak pada banyak komponen pengajaran literasi bagi mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan perspektif baru tentang cara-cara literasi digital memengaruhi pemahaman mahasiswa. Studi ini penting karena sejumlah alasan, yang terpenting di antaranya adalah kebutuhan mendesak untuk memahami pengaruh media sosial terhadap

pemahaman literasi di era teknologi digital ini. Ketika mempertimbangkan situasi saat ini, di mana teknologi digital dan media sosial telah mengambil alih banyak aspek kehidupan yang berbeda.

2. METODE

Hal tersebut menjadi landasan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui teknik studi pustaka (Rachmawati, 2023). Menurut Ardyan dkk. (2023), penelitian pustaka merupakan proses pengumpulan data pustaka yang telah dihimpun dari berbagai sumber informasi pustaka yang terkait dengan pokok bahasan penelitian. Sumber-sumber tersebut antara lain abstrak penelitian, indeks, resensi, surat kabar, dan buku referensi. Penafsiran lain dari penelitian pustaka di sumber lain adalah penelitian yang secara kritis meninjau atau meneliti informasi, ide, atau hasil yang termasuk dalam korpus literatur yang difokuskan secara akademis dan merumuskan kontribusi teoretis dan metodologisnya terhadap isu-isu tertentu. Yang juga termasuk dalam kategori ini adalah penelitian yang merumuskan kontribusinya terhadap isu-isu tertentu. Interpretasi ini berkenaan dengan penelitian yang dilakukan pada sumber lain. Menurut Karania Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara (Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2019)., penulis penelitian ini menggunakan gaya penelitian deskriptif dalam penelitiannya. Jenis penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi media sosial TikTok sebagai wadah literasi digital bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Suska Riau. Menurut Ardyan et al. (Ardyan et al., 2023), Selain itu, frasa "studi pustaka" akan digunakan untuk merujuk pada teknik pengumpulan data yang mencakup pemeriksaan buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang terkait dengan masalah yang harus diselesaikan. Metode penelitian yang disebut analisis isi digunakan dalam proses melakukan penelitian di perpustakaan. Dalam bidang penelitian, analisis isi mengacu pada proses melakukan evaluasi mendalam terhadap isi informasi tertulis atau tercetak, diikuti dengan perumusan kesimpulan berdasarkan bukti yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Setelah selesainya pengumpulan data dan informasi dari para informan, pemrosesan dan analisis kualitatif akan dilakukan terhadap data dan informasi tersebut (Zed, 2008). Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data adalah proses yang digunakan dalam proses analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

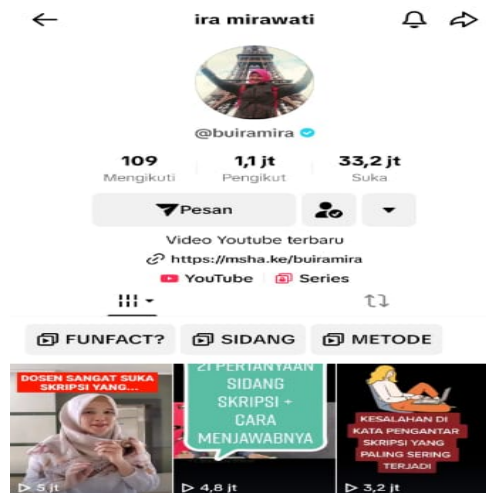
Media Sosial Tiktok

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai kumpulan aplikasi yang beroperasi di jaringan internet dan mengupayakan tujuan ideologis inti serta penggunaan Web 2.0 (Sahid, 2023). Media sosial dipahami sebagai kumpulan aplikasi. Sebuah teknologi yang ideal untuk pertukaran konten. Istilah "jejaring sosial" sering disalahgunakan untuk merujuk pada media sosial. Web 2.0, yang merupakan generasi kedua dari internet, adalah sebuah platform yang memungkinkan orang biasa untuk mengambil manfaat dari peluang yang dapat diakses di internet. Peluang ini mencakup kemampuan untuk bersosialisasi, bertemu dengan rekan kerja, mengembangkan situs web tanpa harus tahu cara membuat kode, selain hal-hal lainnya. Terdapat berbagai macam fungsi yang dapat dilakukan oleh platform media sosial dalam kondisinya saat ini. Di antara media langsung, media sosial merupakan salah satunya. Pemanfaatan media sosial tidak hanya dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sarana penerapannya dalam proses pengumpulan informasi. Menurut Hendri, media sosial merupakan situs jaringan berbasis web yang memungkinkan setiap individu untuk membangun profil publik atau seni publik di dalam suatu sistem yang tidak terbatas pada pengguna lain. Hendri menyampaikan pendapatnya mengenai media sosial (Nurcahyani & Irawan, 2021). Konsep media sosial banyak muncul dalam bidang komunikasi, yang mengartikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0. Oleh karena itu, media sosial menjadi bagian penting dalam bidang komunikasi. Melalui media sosial dan sistem web yang disediakan, seseorang dapat melihat dan juga membuat daftar koneksi yang telah dibentuk oleh individu lain. Dalam penjelasannya mengenai media sosial, Philip Kotler menggambarkannya sebagai media yang melaluinya para

pengguna dapat berkomunikasi satu sama lain dan bertukar informasi, teks, foto, video, dan audio. Ciri-ciri kepribadian media sosial, yang meliputi sebagai berikut:

1. Istilah "jangkauan" (reach): mengacu pada sejauh mana media sosial dapat menjangkau khalayak di seluruh dunia.
2. Kedua, aksesibilitas (accessibility): platform media sosial kini lebih mudah diakses oleh masyarakat umum dengan harga yang lebih terjangkau.
3. Kegunaan (usability): Penggunaan media sosial tidak terlalu sulit karena tidak memerlukan pengetahuan khusus atau latar belakang pendidikan.
4. Seketika (immediacy): penggunaan media sosial dapat menimbulkan respons yang lebih cepat dari khalayak.
5. Keabadian (permanence): komentar di platform media sosial dapat dengan mudah diganti dengan cepat.

Saat ini media sosial menjadi salah satu bentuk inovasi komunikasi di berbagai belahan dunia, penggunaan media sosial identik dengan masyarakat modern. Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube hanyalah beberapa situs media sosial yang sering digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari. Platform media sosial yang dikenal dengan TikTok merupakan salah satu contoh platform media sosial yang sering digunakan. Platform media sosial TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang kini tengah berkembang dan menjadi media yang efektif untuk menjalankan berbagai aktivitas. Program yang dikenal dengan TikTok merupakan platform jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi video, musik, teks, filter, dan berbagai fitur lainnya. Selain julukannya, aplikasi TikTok juga dikenal dengan namanya sendiri. Tujuan pengembangan aplikasi TikTok ini adalah untuk memungkinkan siapa pun atau masyarakat luas terlibat dalam pemikiran kreatif sebagai bentuk revolusi konten. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam pembuatan konten. Selain itu, aplikasi TikTok juga memungkinkan para penggunanya untuk membuat dan berbagi konten video dengan para pengguna platform lainnya. TikTok dijadikan sebagai media bertukar informasi dalam segala hal oleh sesama pengguna tiktok. Salah satu informasi yang diperoleh dalam media sosial tiktok adalah informasi edukasi pendidikan. Seperti yang terdapat di akun media sosial tiktok TikTok @Buiramira.



Gambar 1 Akun Tiktok @buiramira

<https://www.tiktok.com/@buiramira? t=8s40MGO9nZS& r=1>

Bu ira atau dengan nama lengkap Dr. Iramira Wati., M.Si merupakan salah satu dosen management komunikasi pada fakultas komunikasi universitas Padjajaran yang rutin memberikan konten edukatif melalui media digital salah satunya tiktok. Akun tiktok ini memiliki 1.1 K pengikut

dengan total video 1085 video. Kegiatan yang dilakukan oleh akun TikTok @buiramira berupa video-video pendek yang memiliki banyak variasi konten dan tidak terpaku pada satu konten yang sama secara terus-menerus. Akun TikTok @buiramira berfokus kepada beberapa bagian yaitu skripsi, karya tulis ilmiah, dosen pembimbing dan kesulitan mahasiswa saat mengerjakan skripsi. Pembawaan konten kreator yang tenang dengan bahasa yang mudah dipahami serta mengangkat topik-topik yang menjadi branding dalam kehidupan masyarakat sosial mahasiswa media khususnya menjadikan akun tiktok @buiramira berkembang dengan cepat.

Pengetahuan literasi siswa terkait tugas akhir, ide-ide yang diapresiasi dan relevan bagi kaum muda, serta teks video sederhana yang memberikan informasi dan inspirasi yang jelas terus dibentuk oleh video-video yang telah diunggah ke akun TikTok @buiramira secara berkala. Pengawas tidak akan membahas beberapa topik untuk siswa. Ada komponen informasional dan emosional yang disertakan dalam pesan dan informasi yang disampaikan oleh @buiramira melalui akun TikTok miliknya. Salah satu fokus yang sering di kaji dalam video-video singkat bu ira adalah terkait edukasi akademisi khususnya penyelesaian tugas akhir, akun ini juga menyajikan video-video ringan terkait akademik akademisi, di kolom komentar terjadi interaksi antara konten kreator dan juga para viewers yang menonton video ini. Edukasi akademisi yang diartikan sebagai sebuah kondisi dimana individu terbebas dari berbagai bentuk gejala dan kesulitan dalam menyelesaikan studinya .

New Media

Istilah "media baru" merujuk pada berbagai teknologi komunikasi yang telah didigitalisasi dan tersedia untuk penggunaan pribadi sebagai bentuk komunikasi. Dikenal juga sebagai "media baru". Dalam kerangka percakapan ini, Flew menawarkan definisi media baru yang menekankan pada struktur materi media terintegrasi dan kesatuan data. Ini mencakup media seperti teks, suara, gambar, dan sebagainya, yang semuanya disajikan dalam format digital. Teknik penyebarannya diberikan melalui jaringan komunikasi internet. Orang-orang di zaman sekarang memiliki waktu yang jauh lebih mudah untuk mendapatkan akses ke jenis media komunikasi baru karena prevalensi jaringan internet. Pertama-tama, media baru mencakup berbagai fitur, termasuk hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media. Hal kedua yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa media baru adalah pendekatan baru untuk menggambarkan dunia sebagai masyarakat virtual. Lebih jauh lagi, ini adalah jenis interaksi baru antara pengguna dan teknologi yang digunakan dalam media. Ini adalah pengalaman baru dari gambaran baru seseorang, identitas, dan komunitas, yang membawa kita ke poin keempat. Kelima, ini adalah konseptualisasi interaksi biologis yang ada antara tubuh dan teknologi media.

Kemampuan TikTok Sebagai Platform Edukasi

Pendidikan pembelajaran Menurut Zickhur, pemanfaatan platform media sosial sdiakan seperti blog, wiki, dan situs jejaring sosial telah meroket dalam beberapa tahun terakhir, dan penggabungan platform ini ke dalam kehidupan kita sehari-hari (Aprillia & Mendrofa, 2023) diperkirakan akan terus berlanjut di masa mendatang. Contoh media sosial meliputi situs jejaring sosial (misalnya, Facebook); wiki (misalnya, wikispace); layanan berbagi media (misalnya, YouTube); alat blog (misalnya, Blogger); layanan mikro-blog (misalnya, Twitter); bookmarking sosial (misalnya, Delicious); alat manajemen bibliografi (misalnya, Zotero); dan alat berbagi presentasi (misalnya, Slideshare). Hal ini karena kombinasi teknologi yang sangat maju dan meningkatnya tuntutan manusia, media sosial terus berkembang seiring dengan kebutuhan yang sudah ada. TikTok hadir dengan ciri khas dan kelebihan sendiri, salah satunya adalah durasi video yang pendek, yakni berkisar antara 15 hingga 60 detik. Durasi tersebut seolah mampu memikat penonton dengan kenikmatan yang cepat, yang mungkin membuat mereka ingin membuka program tersebut berkali-kali.

Tampilan TikTok, khususnya dengan iringan musik, berpotensi menimbulkan rasa ketagihan bagi penggunanya, yang pada akhirnya mendorong pengguna untuk terus menggulir informasi yang ada di dalam program tersebut. Pembelajaran yang berlangsung di TikTok bersifat informal, dan informasi yang disajikan di dalam aplikasi ini dapat bersifat umum maupun khusus, tergantung pada

konten yang disajikan oleh pengguna. Dalam hal media edukasi, aplikasi TikTok dimanfaatkan sebagai media untuk memperoleh informasi atau materi pembelajaran baru. Hal ini dikarenakan para dosen telah banyak memanfaatkan media sosial untuk keperluan pembelajaran selama proses pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian Anisa, media digital yang dihasilkan, yakni video dari TikTok, layak untuk dijadikan media digital yang dapat dipilih oleh para profesional di bidang pendidikan dalam menyampaikan konten. Banyak pendidik yang memanfaatkannya sebagai salah satu media pembelajaran baru, salah satunya adalah TikTok. Hal ini mungkin karena aspek hiburan dan jangkauannya yang luas. TikTok merupakan media pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya adalah tidak memberikan kesan bahwa Generasi Z sedang diceramahi. Selain itu, mereka dapat mengulang informasi berulang kali hingga benar-benar memahaminya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran berpotensi meningkatkan tingkat keterlibatan dan daya cipta yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pendidikan daring. Tik Tok merupakan media pembelajaran yang efektif dan dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran daring yang interaktif karena memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya secara bebas melalui berbagai fitur. TikTok merupakan platform media sosial yang berpotensi menjadi media pembelajaran interaktif sebagai hasil dari penelitian ini.

Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Edukasi Bagi Mahasiswa

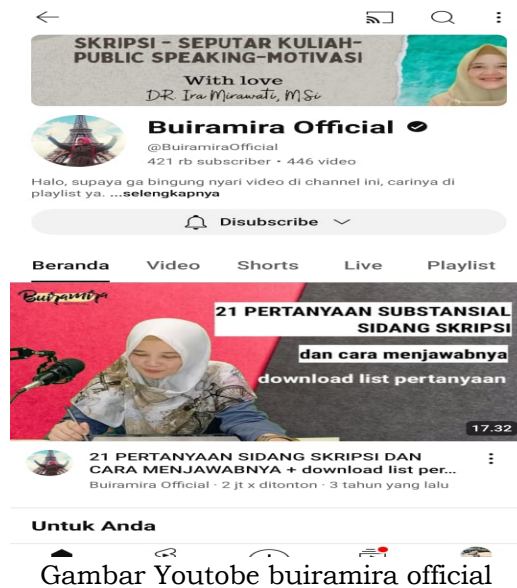
Memang, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, media digital sering kali mengangkat isu-isu penting tentang masalah-masalah sosial yang hadir dalam kehidupan manusia sehari-hari dan terkait dengan akademis para pelajar (Asmal & Taufik, 2023). Jika melihat latar belakang bahwa banyaknya kasus kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir bagi mahasiswa saat ini, menginisiatifkan konten kreator untuk membuat kontendi sosial media yang membahas terkait akademik dengan sasaran utama adalah mahasiswa, Tujuan utama dari materi ini adalah untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan akademis dan berpotensi untuk menanamkan rasa semangat dan inspirasi pada pengikut, sehingga mendorong mereka untuk menyelesaikan studi. Anda juga dapat mencari, menemukan, dan menyebarkan materi yang berhubungan dengan pembelajaran dan penyelesaian tugas akhir saat Anda memanfaatkan media sosial. Instagram, YouTube, TikTok, dan Twitter adalah contoh platform media sosial yang digunakan untuk tujuan penyebaran informasi. Masih banyak lagi platform media sosial yang dapat diakses. Dalam hal menyiapkan materi untuk media sosial, jelas dari sini bahwa memperhatikan konten yang dibagikan di platform media sosial bermanfaat bagi orang-orang yang menggunakan platform tersebut. Menurut sudut pandang Ibu Iramira Wati, berikut ini adalah penjelasan lebih mendalam tentang penggunaan platform media sosial yang digunakan dalam penyebaran pengetahuan akademis. Penjelasan ini meliputi:

1. Instagram

Instagram juga dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi, khususnya materi akademis, di era modern seperti saat ini. Di antara akun-akun yang menyediakan informasi seputar pelatihan komunikasi, ajakan, dan kerja sama, akun Instagram @buiramira termasuk salah satu akun media sosial yang cukup menonjol. Pasalnya, akun ini merupakan salah satu akun yang banyak memberikan informasi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengikut akun Instagram @buiramira yang mencapai lebih dari 443 ribu pengikut. Jika melihat profil akun Instagram @buiramira, terlihat bahwa tujuan utama akun ini adalah untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan dunia akademis dan memberikan dukungan psikologis kepada para pengikut akun ini agar dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik. Akun Instagram @buiramira menyajikan berbagai informasi yang relevan dengan dunia akademis. Beberapa contoh kontennya antara lain kiat-kiat untuk menyelesaikan skripsi, cara berinteraksi dengan dosen pembimbing, dan cara mempersiapkan diri menghadapi ujian tugas akhir. Hal ini dinilai efektif karena banyaknya viewers yang menonton dan juga mahasiswa yang terbantu melalui vidio-vidio edukatif yang di sampaikan

3. Youtube

YouTube adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna mengunggah dan berbagi video yang dapat diakses oleh siapa saja. Saat ini, YouTube adalah situs web yang paling banyak digunakan untuk mengakses video. YouTube pertama kali dikembangkan sebagai situs web berbagi video yang sangat populer, dan sebagian besar orang menghabiskan banyak waktu di depan komputer untuk menonton video di YouTube. Situs web berbagi video YouTube juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengomunikasikan pesan yang berisi informasi, seperti pesan tentang penyelesaian tugas. Di YouTube sendiri, ada sejumlah saluran yang berfokus terutama pada percakapan tentang psikologi dan yang materinya terkait dengan penyelesaian tugas. seperti yang dilakukan oleh chanel youtube **@buiramira official**



Konten kreator sundari juga menjelaskan terkait subtitle sidang skripsi pada akun youtobnya khususnya pada vidio khusus tugas akhir, nah pada vidio tersebut dijelaskan terkait problem-problem yang sering di hadapi oleh mahasiswa saat ujian skripsi dan cara mengatasinya dari segi pandangan akademisi.

Konten Tiktok @buiramira Untuk Pemahaman Literasi Digital

Menurut Zuniananta (Zuniananta, 2021), komunikasi media sosial mengacu pada komunikasi yang dilakukan secara daring. Banyaknya orang yang menggunakan platform media sosial saat ini menjadi bukti bahwa pemanfaatan media sosial untuk tujuan komunikasi merupakan hal yang sangat dapat diterima saat ini. Oleh karena itu, ketika Anda ingin menyebarkan informasi dari lokasi yang jauh, Anda juga dapat memperoleh informasi yang terkini dan benar. Konten tiktok @buiramira. Disini di fokuskan pada Konten penyelesaian tugas akhir. Berdasarkan pengamatan penulis terkait konten @buiramira salah satu reel nya di fokuskan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk memudahkan dalam pengerjaannya. Berdasarkan vidio yang di tonton, vidio yang paling populer dalam akun @buiramira adalah terkait persiapan menghadapi sidang skripsi. vidio ini menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan di saat sidang dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada karya tulis ilmiah skripsi.

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran, konten dapat dikatakan sebagai komponen yang penting. Dalam konteks upaya pendidikan, konten berfungsi sebagai media komunikasi utama. Dalam proses pembelajaran, materi yang baik mampu menggabungkan informasi eksplisit dan implisit, selain metode pembelajaran tradisional. Pengetahuan yang dapat dijabarkan dalam bentuk dokumentasi agar mudah dipahami dan dibagikan disebut sebagai pengetahuan eksplisit tentang informasi

tersebut. Dalam konteks pendidikan, siswa membutuhkan berbagai media digital; namun, di antara sekian banyak media digital yang dapat diakses, video pembelajaran merupakan platform yang paling sering digunakan. Selain itu, TikTok digunakan untuk tujuan menyebarkan informasi instruksional kepada pengguna individu lainnya. Sebagai siswa, anggota Generasi Z telah menyatakan keinginan untuk menyebarkan informasi yang telah mereka peroleh melalui pengalaman pendidikan mereka dan membuatnya tersedia bagi masyarakat umum. Platform ini dibuat lebih mudah bagi individu untuk menyebarkan informasi yang telah mereka peroleh dan peroleh melalui penggunaan TikTok, sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain, dalam hal ini pengguna TikTok.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa platform media sosial TikTok yang memiliki berbagai fitur menarik dan mudah digunakan, dapat dimanfaatkan secara tepat dan efektif dalam kapasitas edukasi. Khususnya tiktok ibu mira salah satu dosen management komunikasi Universitas Padhajaran yang membahas terkait literasi digital penyelesaian tugas akhir karya tulis ilmiah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa bahwa tiktok @buiramira menjadi salah satu bentuk literasi digital dalam menambah pemahaman mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir melalui vidio-vidio edukatif dan mendapat respon baik dari mahasiswa sehingga memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Tiktok bisa memberikan peningkatan pemahaman digital kepada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir dengan vidio-vidio edukatif dan mudah dimengerti

PUSTAKA ACUAN

- Aifalesasunanda, R., Citriadin, Y., & Maujud, F. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Literasi Digital Di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa. *Ascent : Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 02(01), 42–58. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.153>
- Aprillia, N., & Mendrofa, C. N. R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial oleh Generasi Z sebagai Media Pembelajaran (Utilization Of Social Media by Generation Z As A Learning Medium). *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 2(1), 20–31.
- Arduyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asmal, M., & Taufik, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *ELIPS: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 4(2), 159–166.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Karunia Eka Lestari, & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2019). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 195–202.
- Nurchayani, M., & Irawan, A. D. (2021). Etika Bermedia Sosial Sebagai Bentuk Pengembangan Kecerdasan Kewargaan untuk Membentuk Keadaban Publik. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 3, 98–107.
- Rachmawati. (2023). Kajian Literatur : Kemampuan Numerasi Pada Perkembangan Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah. *Cakrawala Jurnal Ilmiah Bidang Sains*, 7–14.
- Rahayu, S., Kilin, M. A. D., Nurohman, I., & Bunyamin, W. (2023). Literasi Digital Sebagai Sarana Peningkatan Kecakapan Masyarakat Desa dalam Penggunaan Dompot Digital dan Bermedia Sosial Di Era Global. *Jurnal PkM MIFTEK*, 4(2), 131–138.
- Sahid, M. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Pendaftar Mahasiswa Baru. *JIP*, 3(8), 7417–7428.
- Sakiinah, A. N., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 18–28.
- Saputra, S. J., Adiprasetyo, J., & Kusmayadi, I. M. (2022). Pentingnya Literasi Media. *Media Komunikasi*

Sosial Keagamaan, 7(2), 1–3.

Sentoso, A., Wulandari, A., Jacky, Octavia, Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro) Http://Journal.Uib.Ac.Id/Index.Php/Nacospro*, 3(1), 767–776.

Sirait, A. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Flatform Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pai Berbasis Literasi Digital. *Dirosat Journal of Islamic Studies*, 9(1), 83–95.

Usman, Zulfah, Zam, H. Z., & Qadaruddin. (2022). *Literasi Digital dan Mobile Learning*. Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

Zuniananta, L. E. (2021). Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi Di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), 37–42.